

IMPLIKATUR PERCAKAPAN MUDA - MUDI DESA DHARMA TANJUNG CAMPLONG (SUATU TINJAUAN PRAGMATIK)

Novita Fitri Amin

Fakultas Tarbiyah, IAIA Miftahul Ulum

email : novita.fitriamin@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the Implicature of Young People's Conversation in Dharma Tanjung Camplong Village. In daily life, many people use language that is not in accordance with the intended meaning, especially among young people. The speech act in the utterance of a sentence is the determinant of the meaning of the sentence. This study aims to describe the implied meaning conversational implicature, highlighted meaning conversational implicature, spoken meaning conversational implicature in the conversation of young people of Dharma Tanjung Camplong Village. The approach of this research is qualitative approach. Based on the results of data analysis, the Implicature of Young People's Conversation of Dharma Tanjung Camplong Village in 2016 can be concluded as follows: (1) Implied Meaning Conversational Implicature of Young People of Dharma Tanjung Camplong Village in the form of speech that implies something different from what is actually said. Something different is the purpose of the conversation which is stated explicitly about the reality of the speakers (young people). (2) Implied Meaning Conversation of Young People of Dharma Tanjung Camplong Village in the form of speech from the continuation of the implied meaning conveyed by the speaker (young people) so that the interlocutor follows the order or request which is the desire of the speaker to do something what is conveyed by the speaker. (3) Implicature of Conversation Meaning (expilkatu) of Young People of Dharma Tanjung Camplong Village in the form of implied meaning that may be opposite to the meaning of the expression. Although contradictory, it generally does not cause logical contradictions.

Keywords: *Conversational Implicature, Pragmatics*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Implikatur Percakapan Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bertutur dalam berkomunikasi banyak menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan makna yang diinginkan terutama dalam kalangan muda-mudi. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan makna tersirat, implikatur percakapan makna tersorot, implikatur percakapan makna tuturan dalam percakapan muda-mudi Desa Dharma Tanjung Camplong. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, Implikatur Percakapan Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong Tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Implikatur Percakapan Makna Tersirat Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong berupa tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicaraan yang di kemukakan secara eksplisit mengenai realita penutur (para muda-mudi). (2) Percakapan Makna Tersorot Muda-Mudi Desa Dharma

Amin: Implikatur Percakapan...

Tanjung Camplong berupa tuturan dari kelanjutan makna tersirat yang disampaikan oleh penutur (para muda-mudi) agar lawan tutur mengikuti perintah atau permintaan yang bersifat keinginan pihak penutur untuk melakukan sesuatu apa yang disampaikan oleh penutur. (3) Implikatur Percakapan Makna (ekspilkatu) Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong berupa makna implikatur yang mungkin berkebalikan dengan makna ekspikturnya. Meskipun berkebalikan, hal itu paada umumnya tidak menimbulkan pertentangan logika.

Kata Kunci : *Implikatur Percakapan, Pragmatik*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan sesama, bahasa hanya dimiliki dan dapat digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan peranannya sebagai makhluk sosial. Bahkan ada yang mengatakan bahasa sudah menjadi darah daging didalam diri manusia, dan bahasa memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan kata lain tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa.

Lambang-lambang bunyi bahasa yang bermakna itu dalam bahasa berupa bahasa-bahasa yang berupa satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semua satuan-satuan itu mempunyai makna, namun karena ada tingkatannya, maka jenis maknanya pun tidak sama, makna yang berkenaan dengan morfem dan kata disebut makna leksikal, yang berkenaan dengan frase, klausa, dan kalimat disebut makna gramatikal, dan yang berkenaan dengan wacana disebut makna pragmatik atau makna konteks.

Dilihat dari keberadaanya sebagai sebuah sistem, bahasa juga bersifat konvensional, maksudnya ada kesepakatan dari masyarakat pemakai bahasa. Dengan terdapatnya sistem dan kesepakatan itulah, maka bahasa akhirnya dapat digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, salah satu fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga (keraf, 1997: 94).

Karena itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat interaksi sosial. Berbahasa adalah sebagian dari kegiatan masyarakat secara keseluruhan maupun kegiatan inividu sebagai anggota masyarakat (Parera dalam Moeljono, 1968: 1).

Menurut Sarle (1969:4) dalam komunikasi bahasa terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bahasa bukan sekedar lambang kata, atau kalimat. Tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur.

Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat itu. Namun, makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat sedang diujarkan itu, tetapi selalu dalam prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya, oleh karena itu, mungkin sekali dalam setiap tindak tutur, penutur menuturkan kalimat yang unik karena dia berusaha menyesuaikan ujaran dengan konteksnya (Abdul Rani, dkk, 2006:159)

Bertutur adalah bentuk tindak bahasa yang mengemban simpulan gagasan dari suatu topik tutur yang terpilih. Bentuk bahasa yang dimaksud biasanya berupa bahasa lisan atau bahasa tulis. Tetapi yang perlu di ingat dalam kaitan bertutur ialah bahwa bertutur tidak pernah sama dengan gagasan yang diwadahnya. Karena kegiatsn bertutur pada dasarnya mempunyai pola yang sama dengan berbagai tingkah laku manusia, karena bertutur merupakan perwujudan sala satu tingkah laku manusia. (Oka dan Basuki, 1990:45)

Tindak bahasa atau tindak ujar adalah fungsi bahasa sebagai sarana bertindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Tuturan dari seseorang (penutur) tentu saja tidak semata-mata hanya asal bicara, tetapi mengandung maksud tertentu. Fungsi inilah yang menjadi semangat para penutur untuk menindakkan sesuatu (Mulyana, 2005:80).

Tindak bahasa atau bertutur sebenarnya sudah dilakukan sejak bangun sampai kita pergi tidur. Ribuan kalimat telah diucapkan selama 16 jam atau 18 jam sehari kita tidak pernah berfikir bagaimana terjadinya kalimat-kalimat yang kita ucapkan dan bagaimana kalimat itu diterima si pendengar dan bagaimana pula si pendengar mengelola kalimat-kalimat dan memberikan respon atau jawaban terhadap rangsangan yang kita berikan sehingga demikian kita dapat berdialog berjam-jam lamanya. (Hasan Lubis, 1994:7)

Diatas telah dijelaskan tindak bahasa atau lisan dan bahasa tulis. Pemakaian bahasa dalam komunikasi lisan diantaranya tampak dalam wacana percakapan, perkuliahan, ceramah, diskusi, dan pidato. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahasa dapat digunakan dalam berbagai keperluan, baik untuk formal, maupun tidak formal. Penggunaan bahasa untuk keperluan yang tidak formal pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur yang hubungannya akrab atau tak berjarak dalam situasi tidak resmi, sehingga bahasa yang digunakan cenderung pada ragam santai. Sebaliknya, penggunaan bahasa untuk keperluan formal, pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan dalam situasi formal, sehingga digunakan bahasa yang baik dan benar.

Dengan demikian konteks situasi komunikasi membantu memberikan penaksiran makna ujaran yang terjadi dalam komunikasi. Pada waktu terjadi wacana lisan peranan peristiwa berbahasa dan tindak bahasa sangat dominan (Oka dan Basuki, 1990:1). Peristiwa bahasa dalam hal ini diartikan sebagai peristiwa bahasa yang mengacu pada tuturan yang terjadi dalam peristiwa komunikasi.

Pada waktu terjadi wacana lisan peranan peristiwa berbahasa dan tindak berbahasa sangat dominan (Oka dan Basuki, 1990:1). Peristiwa berbahasa dalam hal ini diartikan sebagai peristiwa berbahasa yang mengacu pada tuturan yang terjadi pada peristiwa komunikasi. Dalam bentuk praktisnya, peristiwa komunikasi berbahasa itu berupa wacana, seperti wacana percakapan, pidato, surat, doa dan lain-lain. Dalam peristiwa-peristiwa tutur tersebut terdapat tindak berbahasa, yakni apa yang sedang dilakukan oleh penutur ketika berbahasa dengan mitra tutur. Dengan begitu, tindak berbahasa lebih diorientasikan kepada verba yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh penutur.

Sehubungan dengan uraian diatas, dalam percakapan muda-mudi merupakan tindak berbahasa, karena merupakan verba yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh penutur. Dalam peristiwa tutur tersebut secara bergantian berkedudukan sebagai penutur dan petutur dalam kerangka percakapan muda-mudi untuk menemukan maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi..

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat bertutur dalam berkomunikasi banyak menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan makna yang diinginkan terutama dalam kalangan muda-mudi seperti halnya peristiwa di bawah ini.

Contoh :

Pada pagi hari jam 07.00 si Anto terburu-buru mau pergi ke rumahnya si Arif, sehingga si Anto lupa mau sarapan pagi karena ada janji dengan si Arif untuk mau pergi ke suatu tempat toko baju. Pada jam 10.00 menjelang siang mereka sudah tiba ditempat toko baju dan si Anto tiba-tiba perutnya merasa tidak enak (sakit) sehingga si Anto berkata kepada si Arif, seperti percakapan di bawah ini :

Contoh :

Anto : Aduh, perutku keroncongan

Arif : oke, kita ke warung saja

Pada contoh di atas, percakapan antara Anto dan Arif mengandung implikatur yang bermakna “untuk mengajak makan”. Dalam tuturan itu, tidak ada sama sekali bentuk kalimat perintah. Tuturan yang diucapkan Anto hanyalah pemberitahuan bahwa “Perutnya bunyi keroncongan”. Namun, karena Arif dapat memahami implikatur yang disampaikan Anto, maka ia menjawab dan diikuti dengan adanya kesiapan untuk melaksanakan perintah Anto tersebut.

Berdasarkan peristiwa di atas terdapat peristiwa bahasa yang berupa implikatur. Implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice (1975:26) yang digunakan untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik dan juga untuk memperhitungkan apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah. Dengan

Amin: Implikatur Percakapan...

kata lain implikatur adalah ungkapan yang tidak sesuai dengan kenyataan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan dalam Implikatur Percakapan Muda-mudi Desa Dharma Tanjung Camplong. Untuk mencapai tujuan itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil langsung seperti adanya, penjelasan penerapan tindak tuturan bukan didasarkan pada angka-angka tetapi didasarkan pada penerapannya dalam tuturan segala fungsi, dan konteksnya.

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan secara berbeda. Dengan demikian, data yang diambil lengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan perekaman. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi non partisipan. Artinya, pada waktu melaksanakan observasi, peneliti tidak terlibat langsung didalam interaksi verbal. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah mengamati sambil merekam percakapan muda-mudi Desa Dharma Tanjung Camplong. Perekam adalah pengambilan data penelitian dengan cara teknik rekam dan menggunakan alat bantu alat perekam. Alat perekam digunakan untuk merekam data percakapan muda-mudi, hasil perekaman ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan diteruskan dengan klasifikasi data. Pencatatan Lapangan dimaksudkan untuk mencatat gejala atau peristiwa yang belum bisa dijaring melalui perekam. Setelah semua data terkumpul, berdasarkan hasil analisis data selama pengumpulan, maka dilakukan analisis data secara kontekstual dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah dan menyusun data tersebut menjadi informasi bermakna kearah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Implikatur Percakapan Muda – Mudi Makna Tersirat

No urut	No data	Data	Deskripsi Data
1	6	Pmd1 : aèng aqua gellas adá' polè Dil ? (Air gelasnya tidak ada lagi ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur tenggorakannya merasa haus
2	10	Pmd1 : Dhinah yâ, marèna engko' dânnâ'a pole (ya, sebentar lagi aku mau kesini)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin pamit (izin) karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi berbentuk menegaskan kepada lawan tutur bahwa penutur ingin pulang kerumahnya
3	13	Pmd1 : dhina metemo dâgghi malem' (ya, sudah tergantung nanti malem)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin mengajak janji, karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi berbentuk tidak memastikan kepada lawan tutur bahwa nanti malam mengajak janji ingin pergi ke suatu tempat
4	23	Pmd1 : oeâ, lappoppa bâ'ân èsa' ? (oia laptopnya kamu masih nyaman dipakai)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi bahwa penutur bertujuan untuk meminjam laptop yang dimiliki lawan tutur

Amin: Implikatur Percakapan...

5	36	Pmd2 : corak ghânteng dâyyâh varèasina (kayaknya bagus variasinya)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena tuturan tersebut berisikan informasi berbentuk keinginan penutur bahwa ingin membuat sesuatu yang dimiliki lawan tutur
6	38	Pmd2 : dimma roko'en to, ma' cora' adâ roko'en ? (mana rokoknya, kayaknya gak ada rokoknya?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminta rokok yang dimiliki lawan tutur
7	56	Pmd2 : oiyâ, bâ'ân ta' negghu' pèssè pole di (oia kamu tidak punya uang lagi Di ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminta uang untuk membeli minuman yang diinginkan penutur
8	60	Pmd2 : Johan, tak negghu, pèssè yâ ? (Johan tidak pegang uang ya ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena dalam tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminta uang untuk membeli minuman
9	65	Pmd3 : bâ'ân dâna' nyambi sepeda ed ? (kamu ke sini bawa sepeda ed ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam sepedanya
10	69	Pmd3 : Edi riyah, pola andi' korong (Edi punya sanggar ya)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam dan bisa saja mengambil sanggar yang dimiliki lawan tutur
11	83	Pmd3 : somorra adâ' Wc na Rus (disumurnya ada WCnya Rus)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin membuang air besar
12	88	pmd3 : kemma aènga somorra ma' karè sakoni' Rus ? (mana air sumurnya kog tinggal sedikit Rus ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminta air yang dibutuhkan penutur
13	98	Pmd4 : dântos dinna' ghellu yâ ca' ? (tunggu disini sebentar ya kak)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta untuk disuruh menunggu, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin pergi kesuatu tempat yang dituju
14	106	Pmd4 : aca' mayuh ya' rèse' la (kakak ayok kalo mau pulang dah gerimis)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin menyuruh pulang, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin pulang dalam keadaan sebelum hujan
15	109	Pmd4 : mayuh ca' dhulih marèna ojhân (ayoo kak cepatan sebentar lagi hujan)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminta untuk disuruh pulang, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin pulang dalam keadaan sebelum hujan
16	127	Pmd4 : oiyâ bâ'ân ta' andi' buku tentang sholat des ? (oia kamu tidak punya buku tentang sholat Des ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam buku, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam buku untuk dibuat

			mempelajari praktek sholat dari sekolahannya
17	133	Pmd4 : Nisa, buku tentang sholat bâdâ yâ ? (Nisa, buku tentang sholat itu masih ada ya ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam buku yang dimiliki lawan tutur
18	138	Pmd5 : golongan bâ'ân bilâ main futsal Man ? (timnya kamu kapan main futsal Man ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin mengajak bermain, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin bergabung untuk bermain futsal sama timnya
19	141	Pmd5 : bâ'ân ta' andi' sepatu futsal, ? (kamu gak punya sepatu)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, sepatu, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam sepatu yang dimiliki lawan tutur
20	146	Pmd5 : bâ'ân degghi' tak main futsal ? (kamu entar malem tidak main futsal ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin mengajak untuk bermain, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin mengajak bermain futsal bersama timnya
21	171	Pmd6 : Hp jiyâ ghenteng ca' ? (Hpnya ganteng ya kak ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam ponsel yang dimiliki lawan tutur
22	192	Pmd6 : bâ'ân kelambhi sè bati' bâdâ yâ ? (kamu punya baju batik ya ?)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin meminjam, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam baju batiknya untuk dipakai di acara pengajian
23	198	Pmd6 : oiyâ, shinta cora' andi' kelambhi bati' (oia Shinta mungkin punya baju batik)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : meminjam, dan mengambil, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin meminjam baju batik yang diinginkan penutur
24	201	Pmd6 : merenah ba'an tâdâ' lakona Ris ? (Sebentar lagi kamu tidak ada kerjaan Ris)	Dalam data disamping, mengandung makna tersirat, karena kalimat tersebut berimplikasi : ingin mengajak ke suatu tempat, karena tuturan tersebut berisikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur ingin mengajak pergi kerumah temanya

Interpretasi Implikatur Percakapan Makna Tersirat Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong

Arti makna tersirat adalah makna tersirat mengandung arti makna “Tersembunyi” atau yang lebih jelasnya bahwa kalimat makna tersirat berarti makna kata yang bisa dipahami dengan cara yang tidak langsung. Arti dari kata lain makna tersirat yaitu ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicaraan yang di kemukakan secara eksplisit yang berupa maksud, keinginan, dan ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Pada hasil analisis data implikatur percakapan makna tersirat berupa yaitu : (1) tuturan makna meminta, (2) tuturan makna meminjam, (3) tuturan makna mengajak, (4) tuturan makna menyuruh.

1. Tuturan makna meminta

Implikatur percakapan makna tersirat yang berupa tuturan meminta, karena makna tersirat tuturan meminta tersebut bertujuan memberikan informasi yang nyata dengan secara makna tersembunyi kepada lawan tutur sebagai berikut :

Supriadi : aèng aqua gellassa adâ' polè Dil?

(Air aqua gelasnya tidak ada lagi Dil?)

Memberitahu kepada Fadhil bahwa Supriadi ingin meminta air aqua gellas

Kutipan di atas terjadi pada saat jam 15:15 saat bertamu dirumahnya fadhil di Desa Dharma Tanjung Camplong. penutur memberitahukan kepada lawan tutur tentang air aqua gelas yang diminta penutur (Supriadi) bahwa tenggorokannya terasa haus. Peristiwa terjadi pada saat bertamu di halaman rumah lawan tutur (Fadhil) sehingga terjadi percakapan dengan berbentuk berkomunikasi dalam bersantai. Fadhil tersebut adalah orang yang dekat sama Supriadi atau teman akrab penutur tersebut yang sering bermain bersama.

Supriadi: aèng aqua gellassa adâ' polè Dil ?

(Air aqua gelasnya tidak ada lagi Dil ?)

Memberitahu kepada Fadhil bahwa Supriadi ingin meminta air aqua gellas

Fadhil : bâdâ karè lèma' (ada tinggal lima)

Menjawab pertanyaan yang diminta Supriadi

Fadhil : enom aènga jiyâ (diminum airnya)

Menyuruh airnya disuruh minum kepada Supriadi

Supriadi: iyâ riya Dil (ya, ini dil)

Supriadi minum air yang diperintah oleh Fadhi

Data di atas merupakan data implikatur percakapan makna tersirat yaitu pada kalimat "aèng aqua gellassa adâ' polè Dil ?" adalah dalam bentuk tutur makna tersirat dimana tuturan tersebut mendeskripsikan secara gamblang memberitah kepada lawan tutur yang bernama Fadhil tentang air aqua gellas yang diminta oleh penutur (Supriadi), sedangkan tuturan yang berbentuk makna tersirat yaitu dalam bentuk makna yang tidak tampak atau secara eksplisit, dimana tuturan "aèng aqua gellassa adâ' polè Dil ?" disini yaitu mendeskripsikan bahwa tindak tutur yang bermakna dan bertujuan bahwa tenggorokannya terasa haus. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan diatas merupakan implikatur makna yang tersirat karena tuturan tersebut mengandung informasi yang menyiratkan sesuatu yang berbeda kepada lawan tutur, tuturan diatas merupakan usaha si penutur dalam bentuk verbal untuk memberikan informasi kepada lawan tutur yang disampaikan oleh penutur.

2. Tuturan makna meminjam

Implikatur percakapan makna tersirat tuturan yang berupa makna meminjam, karena makna tersirat meminjam tersebut bertujuan memberikan informasi yang nyata dengan secara makna tersembunyi kepada lawan tutur sebagai berikut :

Fathur R: Edi riyah, pola andi' korong ?

(Edi ini kayaknya, punya sangkar ya ?)

memberitahu bahwa ingin meminjam sangkar yang dimiliki lawan tutur

Kutipan di atas terjadi pada jam 19:00 malam pada saat menongkrong diwarung didekat jalan raya Desa Dharma Tanjung Camplong. penutur memberitahukan kepada lawan tutur (Edi) tentang Sangkar yang diminta penutur (Fathur) bahwa ingin meminjam atau meminta sangkar yang dimiliki lawan tutur untuk dibuat sangkar burung. Peristiwa terjadi pada saat berkumpul atau menongkrong bersama diwarung sehingga terjadi percakapan dengan berbentuk berkomunikasi dalam bersantai.

Fathur R: *Edi riyah, pola andi' korong ?*
(Edi punya sangkar ya ?)
memberitahu bahwa ingin meminjam sangkar yang dimiliki lawan tutur
(Edi)

Edi : *iyâ Bâdâ korong, (iya, ada kandang)*

Memberitahu bahwa sangkarnya ada

Edi : *eghâbâi apa tur ? (buat apa tur ?)*

Bertanya kepada lawan tutur mengenai sangkar yang diminta penutur

Fathur R: *iyâ ghâbâi korong mano' (iya buat kandang burung)*

Memberitahu bahwa ingin dibuat sangkarnya burung

Data di atas merupakan data implikatur percakapan makna tersirat yaitu pada kalimat "*Edi riyah, pola andi' korong ?*" adalah dalam bentuk tutur makna tersirat dimana tuturan tersebut mendeskripsikan secara gamblang memberitahu atau melaporkan kepada lawan tutur kepada temennya yang bernama Edi mengenai sangkar yang diminta oleh penutur (Fathur), sedangkan tuturan yang berbentuk makna tersirat yaitu dalam bentuk makna yang tidak tampak atau secara eksplisit yang tidak diketahui oleh lawan tutur dimana tuturan "*Edi riyah, pola andi' korong ?*" disini yaitu mendeskripsikan bahwa tindak tutur yang bermakna dan bertujuan bahwa penutur ingin meminjam sangkarnya dan bisa saja mengambil sangkar yang dimiliki lawan tutur. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan diatas merupakan implikatur makna yang tersirat karena tuturan tersebut mengandung informasi atau pelaporan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda kepada lawan tutur, tuturan diatas merupakan usaha si penutur dalam bentuk verbal untuk memberikan informasi kepada lawan tutur yang disampaikan oleh penutur.

3. Tuturan makna mengajak

Implikatur percakapan makna tersirat tuturan yang berupa makna mengajak, karena makna tersirat mengajak tersebut bertujuan memberikan informasi yang nyata dengan secara makna tersembunyi kepada lawan tutur sebagai berikut :

Pmd5 : *bâ'ân degghi' tak main futsal ? (kamu entar malem tidak main futsal ?)*
(bertanya kepada lawan tutur mengenai pertandingan futsal nanti malam)

Kutipan di atas terjadi pada jam 13:00 siang, saat bermain dirumahnya lawan tutur (Rohman) di Desa Dharma Tanjung Camplong. Penutur memberitahukan kepada lawan tutur mengenai pertandingan futsal yang ditanyakan penutur (Zainuri) bahwa penutur ingin mengajak kepada lawan tutur untuk bermain bersama timnya dalam pertandingan futsal. Peristiwa terjadi pada saat penutur berada dikamar temennya yang bernama Rohman sedang bersih-bersih kamarnya sehingga terjadi percakapan berbentuk berkomunikasi dalam bersantai.

Rahman : *degghi' malem tanding muso dimma ?*

(entar malem tanding sama gruop mana ?)

(bertanya kepada lawan tutur mengenai pertandingan futsal nanti malam)

Pmd5 : *tanding bi' Desa Kramat (tanding sama desa Kramat)*

(bertanya kepada lawan tutur mengenai pertandingan futsal)

Pmd5 : *bâ'ân degghi' tak main futsal ? (kamu entar malem tidak main futsal ?)*

(bertanya kepada lawan tutur mengenai pertandingan futsal nanti malam)

Rahman : *enjâ' ta' main, (enggak, tidak main)*

(memberitahu bahwa tidak bermain)

Rahman : *bhâreng bi' sapa bâ'ân ? (kamu bareng siapa ?)*

(menanyakan kepada lawan bahwa mengajak berangkat bersama)

Pmd5 : *iyâ engkog' bhâreng bhi' tang alè man*

- (ya saya bareng sama adek saya Man)
(*memberi tahu kepada penutur bahwa berangkat bersama adiknya*)
- Rahman** : siap degghi' bâ'ân main ? (entar malem kamu siap main)
(*memberi ketegasan kepada lawan tutur untuk mengikuti pertandingan futsal*)
- Pmd5** : pagghun siap mennang engko' (saya harus siap menang)
(*memberitahu kepada penutur bahwa siap untuk bermain dalam pertandingan futsal*)

Data di atas merupakan data implikatur percakapan makna tersirat yaitu pada kalimat “*bâ'ân degghi' tak main futsal ?*” adalah dalam bentuk tutur makna tersirat dimana tuturan tersebut mendeskripsikan secara gamblang memberitahu atau melaporkan kepada lawan tutur yang bernama Rahman mengenai pertandingan futsal yang ditanya oleh penutur (Zainuri), sedangkan tuturan yang berbentuk makna tersirat yaitu dalam bentuk makna yang tidak tampak atau secara eksplisit, dimana tuturan “*bâ'ân degghi' tak main futsal ?*” disini yaitu mendeskripsikan bahwa tindak tutur yang bermakna dan bertujuan bahwa ingin penutur ingin mengajak kepada lawan tutur untuk bermain bersama timnya dalam pertandingan futsal. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan diatas merupakan implikatur makna yang tersirat karena tuturan tersebut mengandung berupa informasi yang menyiratkan sesuatu yang berbeda kepada lawan tutur, tuturan diatas merupakan usaha si penutur dalam bentuk verbal untuk memberikan informasi kepada lawan tutur yang disampaikan oleh penutur.

4. Tuturan makna menyuruh

Implikatur percakapan makna tersirat tuturan yang berupa makna menyuruh, karena makna tersirat mengajak tersebut bertujuan memberikan informasi yang nyata dengan secara makna tersembunyi kepada lawan tutur sebagai berikut :

- Yunis Shofia** : *aca' mayuh ya' rèsè' la (kakak ayok dah gerimis)*
Memberitahu kepada kakaknya bahwa udah gerimis

Kutipan di atas terjadi pada jam 19:00 malam, saat bermain diluar halaman rumah temenya lawan tutur (Sugik) dideket Jalan Raya Desa Dharma Tanjung Camplong. penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwa sebentar lagi mau hujan. si penutur (Yunis) menyuruh lawan tutur untuk segera pulang sebelum hujan datang. Peristiwa terjadi pada saat penutur diajak kakaknya yang bernama Sugik ikut pergi kerumah temennya untuk bertamu dirumahnya temennya Sugik sehingga terjadi percakapan berbentuk berkomunikasi dalam bersantai.

- Yunis Shofia** : *aca' mayuh ya' rèsè' la ! (kakak ayok dah gerimis !)*
Memberitahu kepada kakaknya bahwa udah gerimis

- Sugik** : *ongghuwân lè' (beneran dek)*
Memastikan kepada adiknya apa benar udah gerimis

- Yunis Shofia** : *iyâ rèsè' la ca' (Iya sudah gerimis kak)*
Memberitahu kepada kakaknya bahwa udah gerimis

- Yunis Shofia** : *mayuh ca' dhulih marèna ojhân*
(*ayoo kak cepatan sebentar lagi hujan*)
Menyuruh kakanya disuruh bergegas bahwa sebentar lagi mau hujan

- Sugik** : *iya mayu le'*
Mengajak apa yang diprintah adeknya

Data di atas merupakan data implikatur percakapan makna tersirat yaitu pada kalimat “*aca' mayuh ya' rèsè' la*” adalah dalam bentuk tutur makna tersirat dimana tuturan tersebut mendeskripsikan secara gamblang memberitahu atau melaporkan kepada

lawan tutur yaitu kakaknya yang bernama Sugik bahwa sebentar lagi mau hujan, sedangkan tuturan yang berbentuk makna tersirat yaitu dalam bentuk makna yang tidak tampak atau secara eksplisit, dimana tuturan “*aca’ mayuh ya’ rèsè’ la !*” disini yaitu mendeskripsikan bahwa tindak tutur yang bermakna dan bertujuan bahwa ingin menyuruh pulang sebelum hujan. Maka dapat dikatakan bahwa tuturan diatas merupakan implikatur makna yang tersirat karena tuturan tersebut mengandung informasi atau pelaporan yang berupa penegasan penutur terhadap keinginan kepada lawan tutur pada tuturan “*aca’ mayuh ya’ rèsè’ la*” menyiratkan tuturan yang bermaksud untuk memberikan penegasan informasi kepada lawan tutur, bahwa si penutur akan segera mau pulang sebelum hujan datang. hal itu menunjukkan tindak tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ia lakukan.

Simpulan

Implikatur Percakapan Makna Tersirat Muda-Mudi Desa Dharma Tanjung Camplong berupa tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicaraan yang di kemukakan secara eksplisit mengenai realita penutur (para muda-mudi). Implikatur percakapan mengandung makna tersirat yang melibatkan permintaan, peminjaman, ajakan, dan perintah sebagai bentuk komunikasi interpersonal dalam situasi sehari-hari. Setiap implikatur percakapan mencerminkan upaya penutur untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tidak selalu eksplisit namun tetap dapat dipahami oleh lawan tutur.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dadjowidjojo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik : pengantar pemahaman Bahasa Anak*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1994. *Kajian tindak tutur*. Surabaya : Usaha Nasional
- Kartomiharjo, Soesono. 1992. *Analisis Wacana dan penerapannya*. Bandung: Angkasa
- Leech, goeffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moeljono, Anton. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Muleong, 200. Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana)*. Jakarta : Tiara Wacana
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Prgmatik*. Yogyakarta : Grhan Ilmu
- Suparno. 1998. *Analisis Wacana (Kapita Seleкта)*. Malang : IKIP Malang.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa
- Wijana, Dewa Putu. 1986. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar